

BAB III

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren. Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz mulai dirintis pada tahun 1993 berupa lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an setingkat Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (SD) dengan nama Ma'had Tahfizul Qur'an di Sleman, Yogyakarta. Enam tahun kemudian, pada tahun 2000, Ma'had ini menempati lokasi baru di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan nama Islamic Centre Bin Baz mulai digunakan. Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz merupakan Lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), yang berlokasi di Jl. Raya Wonosari Km. 12 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dengan kode pos 55792.

Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz didirikan pada tahun 1995 di bawah naungan Yayasan At-Turots Al-Islamy. Adapun pelajaran umum meliputi pelajaran yang menjadi kurikulum Kemendiknas (d.h diknas). Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2003 Islamic Centre Bin Baz ditetapkan oleh Depag dengan SK MI.2/5/KP,08.8/33/2003, sebagai penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas). Adanya program ini lulusan Salafiyah Ula akan mendapatkan ijazah resmi dari pondok pemerintah.

1. Letak Geografis Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri

Nama : Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz
Yogyakarta

Alamat : Jl. Wonosari Km. 10 Karaggayam,
Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY.

Kode Pos : 55792

Desa/Kelurahan : Sitimulyo

Kecamatan/Kota : Piyungan

Kabupaten : Bantul

Provinsi : Yogyakarta

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : Salafiyah Ula

2. Sejarah Berdirinya

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah salah satu Pondok Pesantren di Yogyakarta. Dirintis sejak tahun 1993 berupa lembaga pendidikan tahfizul Al-Qur'an setingkat Ibtidaiyah (SD) dengan nama Ma 'had Tahfizhul Quran di Sleman, Yogyakarta. Enam tahun kemudian, pada tahun 2000 Ma 'had ini menempati lokasi baru di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan nama Islamic Centre Bin Baz mulai digunakan.

Nama Bin Baz diambil dari nama salah seorang mufti di Saudi Arabiah, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dengan harapan dan cita-cita agar para santri bisa meneladani keilmuan, kefaqihan, kedermawanan, dan kharisma beliau di hadapan umat. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz menyelenggarakan program pendidikan terpadu antara diniyah dan ilmu umum.

Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di Jln. Raya Wonosari Km. 12 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792. Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz didirikan pada tahun 1995 di bawah Yayasan At-Turots Al-Islamy. Adapun pelajaran umum meliputi pelajaran yang menjadi kurikulum Kumendinas (d. h Diknas). Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2003 ICBB ditetapkan oleh Depag dengan SK MI.2/5KP.,08.8/33/2003, sebagai penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Diknas). Dengan adanya program ini lulusan SU akan mendapatkan ijazah resmi dari pondok dan pemerintah.

3. Visi dan Misi Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta

a. Visi :

“Menjadi lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang bermanhaj salafush shalih dalam berakidah, beribadah, berakhlak dan bermuamalah, baik secara ilmiah maupun Amaliyah.”

b. Misi :

- 1) Menanamkan aqidah islamiah,
- 2) Mendidik generasi penghafal dan cinta Al Quran,
- 3) Mendidik santri dengan nilai-nilai tarbiyah islamiah,
- 4) Mendidik pribadi yang bersyukur dan memanfaatkan nikmat Allah,
- 5) Mendidik santri agar mencintai ilmu dan gemar beramal Shalih,
- 6) Membekali anak dengan ilmu diniah, *lifeskil*, dan kewirausahaan,

- 7) Mewujudkan lingkungan yang islami, bersih, dan nyaman,
 - 8) Memberi pelayanan pendidikan yang islami terhadap *stakeholder*.
4. Target Lulusan Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta
- a. Memiliki akidah yang salihah dan bertakwa kepada Allah,
 - b. Mampu membaca Al Quran dengan tartil dan memiliki hafalan 10 juz,
 - c. Hafalan Hadits Arba 'in Nawawiyah.
 - d. Menguasai dasar-dasar ilmu syar'i.
 - e. Memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan.
 - f. Memiliki kecintaan terhadap Bahasa Arab dan kemampuan dasar-berbahasa arab lisan, tulisan, maupun bacaan.
 - g. Memiliki kemandirian, percaya diri dan suka berdakwah.
 - h. Mampu mempraktikkan ibadah praktis (Wudu dan Shalat).
 - i. Memiliki pengetahuan umum dasar.
 - j. Memiliki Akhlak yang mulia dan menerapkan adab-adab islami
5. Kegiatan Pembelajaran di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta
- a. Tahfidz dan tahsin MBB & Al-Quran.
 - b. KBM diniyah/umum.
 - c. Shalat berjamaah dan tausiyah.
 - d. Ekstrakurikuler.
 - e. Marketing day.
 - f. Spesial day.

Penyuluhan kesehatan/imunisasi

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri

Yogyakarta

- a. Tata boga,
- b. Menjahit,
- c. Berenang,
- d. Menanam,
- e. Panah,
- f. KRT
- g. P3K,
- h. Mewarnai
- i. *Handycraft*

7. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang belajar terdapat 9 kelas setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas dan perpustakaan serta UKP (Unit Kesehatan Pesantren) yang nyaman.
- b. Aula yang cukup luas yang digunakan untuk kegiatan Tahfidz Al-Quran dan kegiatan ibadah serta kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler dan penyuluhan. Ruang kantor pengajar dan staf SU Putri yang rapi dan nyaman.
- c. Kamar mandi terdiri dari 6 ruang dan tempat wudhu.
- d. Halaman Madrasah yang cukup luas serta kantin.

Tabel 3. 1 Tabel Data Sarana dan Prasarana

No	Nama ruangan	Kondisi	
		Baik	Tidak

1.	Ruang Guru	√	
2.	UKP	√	
3.	Perpustakaan	√	
4.	Aula	√	
5.	Ruang Kelas 1	√	
6.	Ruang Kelas 2	√	
7.	Ruang Kelas 3	√	
8.	Ruang Kelas 4	√	
9.	Ruang Kelas 5	√	
10.	Ruang Kelas 6	√	
11.	Ruang Ekstrakurikuler	√	

8. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar offline di Salafiyah Ula dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Sabtu. Adapun kegiatan belajar efektif pada hari Senin Kamis dimulai dengan kegiatan tahfidz pada pukul 07.00-09.00, kemudian istirahat pada pukul 09.00-09.30, kemudian dilanjutkan lagi dengan tahfidz pada jam kedua pada pukul 09.30-10.30, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan KBM pada pukul 10.30-12.00, kemudian ISOMA pada pukul 12.00–13.00, dan dilanjutkan kegiatan KBM pada pukul 13.00-14.00.

Adapun kegiatan hari Jum'at dimulai dengan olahraga dan pengecekan kebersihan rambut pada pukul 07.00-08.00, kemudian dilanjut dengan pembelajaran muhaddatsah Bahasa Arab pada pukul 08.00-09.00 untuk kelas 1-5, sedangkan kelas 6 melakukan

pembelajaran tahsin tuhfatul athfal untuk kelas 1-3 pada pukul 08.00-09.00, kemudian istirahat pada pukul 09.00–09.30, dan kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pada pukul 09.30–10.30. Sedangkan kegiatan di hari Sabtu dimulai dengan tahfidz pada pukul 07.00-09.00, kemudian istirahat pada pukul 09.00–09.30, kemudian dilanjutkan dengan tahfidz pada pukul 09.30-10.00, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan KBM pada pukul 10.30–12.00. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kegiatan pembelajaran pada hari Senin-Kamis untuk kelas 1-6 di Salafiyah Ula Putri dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Kegiatan Pembelajaran pada Senin-Kamis

Pukul	Kegiatan
07.00-09.00	Tahfidzul Qur'an
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.30	Tahfidzul Qur'an
10.30-12.00	KBM
12.00-13.00	ISHOMA
13.00-14.00	KBM

Tabel 3. 3 Kegiatan di hari Jum'at

Pukul	Kegiatan
07.00 - 08.00	Olahraga
08.00 - 09.00	KBM
09.00 - 09.30	Istirahat

09.30 - 10.30	Ekskul pilihan
---------------	----------------

Tabel 3. 4 Kegiatan Pembelajaran pada Sabtu

Pukul	Kegiatan
07.00-09.00	Tahfidzul Qur'an
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.30	Tahfidzul Qur'an
10.30-12.00	KBM

9. Struktur Organisasi SU Putri

Tabel 3. 5 Struktur Organisasi SU Putri

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Puthut Andrianto, A.Md., S. Pd
2.	PJ. Perpustakaan	Haritsah
3.	PJ. Tarbiyyah	Noer Faiziyah, Ba
4.	PJ. KBM	Rusmiyati, S. Pd.
5.	PJ. BP	Sarjinah, S. T
6.	PJ. TU	Khorunnisa Wening
7.	PJ. Humas & Media	Lestari Pujiastuti & Naafi'hayyun Lathifah, S. Pd.
8.	PJ. Admin Keuangan	Suci Rafi Sari
9.	PJ. Saprass	Lina Fadhilah
10.	PJ. Bahasa	Annisa Lathifah, S. Pd.
11.	PJ. Tahfizh	Erna Susilowati
12.	PJ. UKP	Wartinah, S. Si.

10. Wali Kelas KBM dan Tahfidz

Tabel 3. 6 Wali Kelas KBM Dan Tahfidz

No	Jabatan	Nama
1.	Kelas 1	Suci Rafi Sari
2.	Kelas 2	Haritsah
3.	Kelas 3B	Umainah
4.	Kelas 3C	Raissa Maharanti
5.	Kelas 4	Asiyah Jamilah S.Pd
6.	Kelas 5B	Siti Rohmah
7.	Kelas 5C	Naafi Hayyun Lathifah, S. Pd
8.	Kelas 6C	Sarjinah, S.T..
9.	Kelas 6D	Lestari Puji Astuti

Tabel 3. 7 Daftar siswa kelas 3B Salafiyah Ula Putri

No	Nama Siswa
1.	Adzkia Nazeera P P
2.	Aleena Putri R N
3.	Amirah Azmi
4.	Annira Ranarfha
5.	Annisa
6.	Atikah Nurul Izzah
7.	Balqis Iffatul I
8.	El Meera Kianda
9.	Jihan Dzakyanda
10.	Fii Qolbi
11.	Ghaniya Askana
12.	Hanina Dzatul F
13.	Maulidina Rachmawati
14.	Nadiyah AzZahra
15.	Nazila Khilfa
16.	Sabrina Wilujeng
17.	Shaqueena Khadija
18.	Talitha Yumna
19.	Ummu Husna
20.	Ummu Salamah

B. Temuan Penelitian

1. Problematika Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, observasi dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab di kelas 3B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun Ajaran 2023/2024, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Keragaman Dialek: Bahasa Arab memiliki banyak dialek yang berbeda-beda, dan ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kosakata dan pengucapan. Sering kali, pembelajar akan belajar standar bahasa Arab, tetapi kemudian menemukan perbedaan yang signifikan saat berbicara dengan penutur asli dari daerah tertentu.
- b. Pengaruh Bahasa Lain: Seiring dengan sejarah panjangnya bahasa Arab telah mengadopsi banyak kata dari bahasa-bahasa lain, terutama dalam konteks ilmiah, teknis, dan teknologi. Ini menciptakan varian dalam kosakata dan membingungkan bagi pembelajar yang harus memahami asal-usul dan penggunaan kata-kata tersebut.
- c. Morfologi yang Kompleks: bahasa Arab yang memiliki sistem morfologi yang sangat kaya, dengan akar kata yang sering kali dapat dimodifikasi dengan awalan, akhiran, dan infleksi untuk menghasilkan banyak kata dari akar yang sama. Ini dapat menjadi rumit bagi pembelajar yang harus memahami bagaimana kata-kata terkait secara morfologis.

- d. Kosa kata Khusus: bahasa Arab juga memiliki kosa kata yang khusus untuk bidang-bidang tertentu seperti agama, hukum, sastra, dan Sejarah. Memahami dan menguasai kosa kata ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar yang ingin memahami teks-teks yang terkait dalam bidang tersebut.

Problematika tersebut dapat berpengaruh pada hasil nilai belajar peserta didik dan dapat dibuktikan dengan penemuan penelitian melalui observasi dikelas pada waktu peserta didik melakukan kegiatan ulangan harian.³⁹ Dari hasil ulangan tersebut didapati bahwa nilai peserta didik sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah disepakati bersama. Berikut daftar nilai ulangan harian peserta didik kelas 3B Salafiyah Ula.

Tabel 3. 8 Nilai tes hasil belajar kelas 3B

No	Nama	KKM	Hasil	Keterangan	
				Lulus	Tidak Lulus
1.	Adzkia Nazeera	75	50		Tidak lulus
2.	Aleena Putri	75	20		Tidak lulus
3.	Amirah Azmi	75	55		Tidak lulus
4.	Annira Ranarfha	75	10		Tidak lulus
5.	Annisa	75	23		Tidak lulus
6.	Atikah Nurul Izzah	75	70		Tidak lulus
7.	Balqis Iffatul	75	100	Lulus	
8.	El Meera Kianda A	75	83	Lulus	

³⁹ Observasi kegiatan ulangan harian dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Januari 2024

9.	Jihan Dzakyanda	75	68		Tidak lulus
10.	Fii Qolbi	75	40		Tidak lulus
11.	Ghaniya Askana S	75	35		Tidak lulus
12.	Hanina Dzatul	75	65		Tidak lulus
13.	Maulidina Rachmawati	75	68		Tidak lulus
14.	Nadiyah AzZahra	75	50		Tidak lulus
15.	Nazila Khilfa	75	60		Tidak lulus
16.	Sabrina Wilujeng A	75	70		Tidak lulus
17.	Shaqueena Khadija	75	68		Tidak lulus
18.	Talitha Yumna	75	20		Tidak lulus
19.	Ummu Husna	75	100	Lulus	
20.	Ummu Salamah	75	43		Tidak lulus

Dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar peserta didik masih rendah, masih banyak nilai yang masih berada dibawah standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran

Kosakata

- a. Minat Siswa: Minat merupakan merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat berperan penting dalam proses belajar siswa, karena dengan keinginan dan ketertarikan siswa akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu

tanpa terpaksa. Motivasi belajar harus tetap ditingkatkan guna membangun minat belajar siswa.

- b. Kendala dalam Menulis: mengharokati dan memahami arti kosakata merupakan faktor mendasar yang seharusnya siswa kenali sebelum belajar bahasa Arab khususnya menghafal mufrodat. Faktor tersebut dapat menjadi kendala dan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Berdasarkan observasi ditemukan kendala tersebut.

Pertanyaan : Apa kendala ustadzah dalam pembelajaran kosakata dikelas IIIB Salafiyah Ula?

Jawaban :” Peserta didik merasa capek ketika menulis dan mengharokati, lupa membawa buku dan tidak mengerjakan PR

- c. Waktu Tatap Muka

Waktu yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Arab sangat terbatas. Pembelajaran dijadwalkan hanya 2x pertemuan dalam sepekan. Sekali pertemuan waktunya 2 Jp (2x30) menit. Waktu ini dirasa kurang cukup untuk menyampaikan materi mengingat peserta didik memiliki tingkat kesulitan dalam hal menulis/mengharokati dan dipengaruhi juga oleh faktor kemampuan peserta didik di dalam menerima dan memahami materi yang masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab ditemukan bahwa:

Pertanyaan : Menurut ustadzah apakah cukup waktu tatap muka yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: “ Tidak cukup karena mereka untuk menulis dan mengharokati saja butuh waktu yang lama belum lagi menghafal kosakatanya.

d. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab ditemukan bahwa:

Pertanyaan: Apa lagi kendala ustadzah dalam pembelajaran bahasa Arab selain faktor-faktor diatas?

Jawaban: “ Yaitu kurangnya media pembelajaran contohnya proyektor.”⁴⁰

3. Solusi Yang Dapat di Terapkan Dalam Mengatasi Problematika

Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

- a. Belajar secara teratur: Menetapkan jadwal rutin untuk belajar kosakata baru secara teratur akan membantu memperluas perbendaharaan kata-kata secara konsisten.
- b. Menggunakan sumber daya yang beragam: memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran seperti buku teks, kamus, aplikasi, situs web, dan video pembelajaran untuk memperkaya pemahaman tentang kosakata Arab.

⁴⁰ Wawancara dengan guru bahasa Arab pada hari, selasa 12 maret 2024

- c. Praktik secara aktif: Mencoba untuk mengaplikasikan kosakata baru yang sudah dipelajari dalam percakapan sehari-hari atau menulis kalimat-kalimat sederhana. Praktik aktif akan membantu mengingat dan menggunakan kosakata dengan lebih efektif.
- d. Membuat daftar kata-kata: Membuat daftar kata-kata yang ditemukan dan dipelajari secara teratur agar dapat mengategorikan kata-kata berdasarkan topik atau tingkat kesulitannya.
- e. Menggunakan teknik memori: Menerapkan teknik-teknik memori seperti membuat asosiasi visual atau mengaitkan kata-kata baru dengan kata-kata yang sudah dikenal untuk mempermudah proses pengingatan.
- f. Menggunakan konteks: Mempelajari kata-kata dalam konteks kalimat atau teks yang relevan. Ini akan membantu memahami penggunaan kata-kata tersebut secara lebih baik.
- g. Berinteraksi dengan penutur asli: Berbicara dengan penutur asli bahasa Arab atau berpartisipasi dalam kelompok belajar akan memungkinkan untuk menggunakan kosakata secara praktis dan mendapatkan umpan balik secara langsung.
- h. Menggunakan teknologi: Memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa yang dirancang khusus untuk memperluas kosakata, serta memanfaatkan fitur-fitur seperti flashcard dan uji kosakata untuk latihan tambahan.

C. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil judul problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab dikelas 3B salafiyah Ula Islamic Centre Bin

Baz Yogyakarta dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 sampai tanggal 4 maret 2024 dengan jumlah peserta didik 20 peserta didik.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan guru bahasa Arab. Tujuan dari wawancara yaitu mencari informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan problematika pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti melanjutkan melakukan observasi terhadap pendidik bahasa arab dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mendapati bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta sebagian besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi relatif kurang. Pendidik dalam menyampaikan materi sebagian besar menggunakan metode ceramah dan jarang sekali memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik tujuannya yaitu untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang sudah diberikan. Pada waktu observasi berikutnya diadakan ulangan harian untuk uji kompetensi yang bertujuan untuk evaluasi dan untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.

Dari ulangan harian tersebut peneliti memperoleh data observasi dengan data sebagai berikut : ⁴¹

Tabel 3. 9 Hasil tes ulangan harian kelas 3B Salafiyah Ula

No	Nama	KKM	Hasil	Lulus	Tidak Lulus
1.	Adzkia Nazeera	75	50		Tidak Lulus

⁴¹ Observasi kegiatan ulangan harian dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Januari 2024

2.	Aleena Putri	75	20		Tidak Lulus
3.	Amirah Azmi	75	55		Tidak Lulus
4.	Annira Ranarfha	75	10		Tidak Lulus
5.	Annisa	75	23		Tidak Lulus
6.	Atikah Nurul Izzah	75	70		Tidak Lulus
7.	Balqis Iffatul	75	100	Lulus	Tidak Lulus
8.	El Meera Kianda	75	83	Lulus	
9.	Jihan Dzakyanda	75	68		Tidak Lulus
10.	Fii Qolbi	75	40		Tidak Lulus
11.	Ghaniya Askana	75	35		Tidak Lulus
12.	Hanina Dzatul	75	65		Tidak Lulus
13.	Maulidina Rachmawati	75	68		Tidak Lulus
14.	Nadiyah AzZahra	75	50		Tidak Lulus
15.	Nazila Khilfa	75	60		Tidak Lulus
16.	Sabrina Wilujeng	75	70		Tidak Lulus
17.	Shaqueena Khadija	75	68		Tidak Lulus
18.	Talitha Yumna	75	20		Tidak Lulus
19.	Ummu Husna	75	100	Lulus	
20.	Ummu Salamah	75	43		Tidak Lulus

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil nilai ulangan harian peserta didik banyak yang belum lulus dan banyak nilai yang berada di bawah KKM.

D. Faktor Penghambat

1. Pendidik

Salah satu hal yang menghambat proses belajar mengajar adalah peran pendidik. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, termasuk dalam pemilihan media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media pembelajaran penting karena dapat membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, menyederhanakan konsep yang kompleks, serta mereduksi kerumitan bahan pelajaran. Faktanya, media pembelajaran menjadi alat bantu yang tak terhindarkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, salah satu hambatan yang dihadapi pendidik adalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran, yang kemudian menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar.⁴²

2. Peserta Didik

Minat dan motivasi peserta didik merupakan faktor yang menghambat pencapaian keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dan semangat yang kuat, pembelajaran akan menghadapi kendala yang signifikan. Selain itu, peserta didik juga sering mengalami keterbatasan kemampuan, misalnya dalam menulis atau menghafal kosakata, serta dalam memahami arti dari kosakata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menulis atau menghafal kosakata, serta dalam memahami artinya selama proses pembelajaran.⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada hari Selasa, 12 Maret 2024.

⁴³ Hasil wawancara dengan peserta didik pada hari Rabu, 6 Maret 2024.

3. Waktu Tatap Muka

Waktu yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Arab sangat terbatas. Pembelajaran dijadwalkan hanya 2x pertemuan dalam sepekan. Sekali pertemuan waktunya 2 Jp (2x30) menit. Waktu ini dirasa kurang cukup untuk menyampaikan materi mengingat peserta didik memiliki tingkat kesulitan dalam hal menulis/mengharokati dan dipengaruhi juga oleh faktor kemampuan peserta didik di dalam menerima dan memahami materi yang masih kurang

4. Media Pembelajaran

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi signifikan yang besar, karena keberadaan media sebagai alat bantu dapat membantu mengatasi ketidakjelasan dalam materi yang disampaikan. Media tersebut memiliki peran penting dalam menyederhanakan materi yang kompleks dan mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik. Kerumitan dalam penyampaian materi dapat disederhanakan dengan dukungan media. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang tidak dapat disangkal. Menurut wawancara dengan seorang guru bahasa Arab, salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterbatasan media pembelajaran, seperti ketiadaan proyektor.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada hari Selasa, 12 Maret 2024.